

PENGARUH INVENTORY TURN OVER (ITO) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Ayu Yudian Lestari
Akuntansi, Politeknik TEDC Bandung
E-mail: lesayu79@gmail.com

Abstrak

Persediaan adalah salah satu bentuk investasi pada perusahaan yang memiliki dampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif sebagai dasar awal dengan pendekatan kuantitatif serta pengolahan data berdasarkan data publikasi dari perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil dari pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan farmasi dalam kondisi baik dan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 20,6% dengan kategori kuat.

Kata kunci: persediaan, profitabilitas, perputaran persediaan

Abstract

Inventory is one of company investment that direct made able income (profitability). The purpose of the research is for knowing how high the effect of inventory turnover to company profitability. The research method is descriptive analysis for the first quantitative approach and publication data witch process the data from the pharmaceutical company that publishing from Indonesia Stock Exchange (ISC) in 2010-2014 period. The result from analysis and process of the data in this research is about the effect of inventory turnover to profitability at 20.6% with high category that for the pharmaceutical company with good condition.

Keywords: inventory, profitability, inventory turn over

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia dalam berbagai bidang tidak terlepas dari berbagai kondisi dunia. Salah satunya adalah perkembangan dibidang kesehatan. Perusahaan farmasi memiliki peranan yang penting dalam menunjang pembangunan di bidang kesehatan yaitu terhadap pengadaan obat-obatan.

Menurut data Kementerian Kesehatan 2012, jumlah keseluruhan perusahaan farmasi di Indonesia telah mencapai 206 perusahaan, ada 39 diantaranya adalah perusahaan multinasional. Pertumbuhan industri farmasi yang begitu pesat menuntut para pengelola perusahaan untuk dapat lebih optimal dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya agar tercapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

Perusahaan farmasi sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan meningkatkan nilai perusahaan, memenuhi serta memuaskan kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan farmasi harus memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang pada umumnya disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan satu indikator untuk penilaian kinerja suatu perusahaan dengan melihat dari analisis terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan menggambarkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Munawir

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, yang dapat diukur berdasarkan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Cara memperoleh profitabilitas yaitu dengan membandingkan antara perolehan laba perusahaan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Bagian aktiva lancar yang sering dihubungkan dengan kegiatan operasional perusahaan adalah persediaan. Aktiva lancar dapat disebut sebagai aktiva jangka pendek yang merupakan suatu investasi dari sumber dana perusahaan yang tertanam dalam modal kerja. Demikian pula dengan persediaan yang termasuk aktiva lancar merupakan satu bagian investasi modal kerja.

Modal kerja biasanya digunakan perusahaan dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin yang termasuk biaya operasional. Penggunaan modal kerja yang efektif dapat ditunjukkan dengan tingkat pegembalian modal kerja atau bisa pula tingkat perputaran. Perputaran tersebut dapat diartikan bahwa sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan yang nantinya diharapkan dapat kembali diterima perusahaan secepatnya dari perolehan penjualan barang ataupun hasil produksinya. Penerimaan ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan

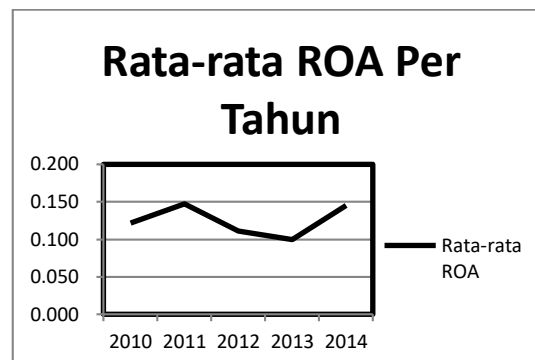
berikutnya. Dana tersebut digunakan untuk pembelian persediaan yang akan mengalami perputaran secara terus menerus selama perusahaan tersebut masih beroperasi. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin cepat pula tingkat penjualan perusahaan yang dapat memberikan perolehan laba yang besar.

Perhitungan tingkat perputaran persediaan adalah dengan membandingkan HPP (Harga Pokok Pejualan) dengan rata-rata persediaan. Saldo dari rata-rata persediaan dapat diitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir yang kemudian dibagi dua. Tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam persediaan berputar, semakin cepat perputaran persediaan maka waktu terikat modal akan semakin pendek.

Tingkat Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return On Assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih perusahaan setelah pajak dari semua aktiva yang digunakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Manajemen pada umumnya menggunakan ROA untuk mengukur aktivitas keuangan perusahaan serta kinerja operasional dalam penggunaan sumber daya perusahaan yang tersedia, dengan mempertimbangkan permasalahan pembiayaan yang melekat pada aktiva tersebut.

Semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan ditadai dengan nilai ROA yang semakin mendekati 1, dalam arti setiap aktiva yang ada dalam perusahaan dapat menghasilkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi menggambarkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Sebaliknya nilai ROA yang negatif disebabkan karena laba perusahaan dalam kondisi rugi, hal ini menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan perusahaan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba. Hal ini berlawanan dengan tujuan perusahaan yang dikelola untuk memperoleh keuntungan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada sektor perusahaan farmasi yang tercatat di BEI dari tahun ke tahun mengalami perubahan atau berfluktuasi selama periode 2010 sampai 2014. Rata-rata ROA tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, namun mulai 2011 sampai dengan 2013 cenderung menurun dan kemudian terjadi peningkatan kembali. Terjadinya penurunan tersebut dikarenakan PT Indofarma di tahun 2011 mengalami kerugian sehingga memiliki nilai ROA yang negatif.



Sumber : ICMD (Data diolah)

Gambar 1. Kondisi Rata-rata ROA Pertahun Pada Sektor Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di BEI Periode 2010 - 2014

Berdasarkan hasil perhitungan besarnya rata-rata ROA tertinggi yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,147, sedangkan rata-rata ROA terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,100. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sani Safi'i (2013) bahwa berfluktuasinya ROA tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor aktivitas keuangan perusahaan diantaranya oleh perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran hutang dan perputaran total aktiva.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan (ITO) terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI.

Pendekatan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sugiyono, 2014, menjelaskan bahwa metode kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka serta analisisnya dapat menggunakan statistik. Lalu deskriptif merupakan rumusan masalah yang menunjukkan pertanyaan terhadap suatu variabel mandiri, berupa satu variabel atau lebih variabel yang berdiri sendiri.

Populasi dalam penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan farmasi sebagai anggota dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014. Perusahaan yang dipilih sebagai unit analisis sejumlah 8 perusahaan.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah mengambil data sekunder berupa data historis. Rancangan analisis data yaitu menganalisis aktivitas keuangan berupa perputaran persediaan dengan menggunakan Analisis data yaitu program *SPSS for Windows*. Pengujian yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi, dan pengujian parsial Uji t.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan regresi dengan tingkat signifikan 5%. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + {}_1X_1 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y adalah variabel terikat (profitabilitas), X_1 merupakan variabel bebas pertama (perputaran persediaan).

Pengujian (Uji "t")

Menguji keberartian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Menurut Imam Ghazali (2005:48), "Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap pertama dilakukan pengujian hipotesis kemudian melakukan uji parsial dengan melakukan uji t hitung (SPSS). Tahap selanjutnya menentukan t table, dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (df) = n-k-1. Dimana tabel distribusi atau untuk tingkat keyakinan dicari pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

Kriteria pengujian yaitu:

- Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan perlu dilakukan beberapa tahapan pengujian.

Hasil Analisis Deskriptif

Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual serta akurat mengenai fakta, sifat dan pengaruh antar fenomena penelitian. Penelitian ini mengenai Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi dalam daftar di BEI periode 2010 sampai 2014. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS Ver.20 didapat hasil *statistic descriptive* pada **tabel 1**.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X	35	1,29	5,80	3,6474	1,21754
Y	35	1,09	39,56	11,9589	8,59553
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output SPSS Ver 20.0

Perputaran Persediaan/ITO (X) merupakan hasil pembagian antara Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan . Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran persediaan yang terjadi di perusahaan farmasi dari data yang diteliti menunjukkan angka yang positif sebesar 3,64 yang berarti dana yang terdapat di perusahaan sebagai persediaan memiliki perputaran sebanyak 3,64 kali dalam satu tahun, nilai rata-rata perputaran persediaan masih lebih besar dibanding standar deviasinya yang bernilai 1,21 kali. Hal ini menunjukan bahwa nilai rata-rata perputaran persediaan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data dan juga menunjukan secara umum kondisi perputaran persediaan pada perusahaan farmasi terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia (BEI).

Analisis Regresi

Tabel 2. Hasil analisis regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-30,406	4,565		-6,661	,000
X	2,102	,684	,298	3,074	,004

Sumber : Output SPSS Ver 20.0

Dari hasil pengujian diatas disimpulkan bahwa variabel dependent profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen dengan persamaan matematis yaitu:

$$\text{Profitabilitas} = -30,406 + 2,10 \text{ ITO} \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi Konstanta sebesar -30.406 menunjukan nilai matematis dari profitabilitas pada kondisi semua variabel independent sama dengan Nol. Koefisien regresi dari variabel Perputaran Persediaan atau X_1 sebesar 2,10 artinya apabila Perputaran Persediaan mengalami percepatan sebesar 1 kali sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 2,10 kali.

Uji Statistik-t (t-test)

Uji statistik t (*t-test*) merupakan alat uji guna memprediksi timbul atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Pengaruh parsial variabel X terhadap Y

Variable	Beta	Zero-order	Pengaruh Parsial thd Profitabilitas
Perputaran Persediaan	0,298	0,690	0,206

Tabel tersebut menunjukan bahwa Perputaran persediaan mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/profitabilitas sebesar 20,6 %.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji parsial pada tabel 4, diperoleh pengaruh parsial dari variabel Perputaran Persediaan (ITO) terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,206 atau sebesar 20,6% dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih rendah nilainya dari taraf signifikansi α sebesar 0,050.

Koefisien korelasi parsial untuk perputaran persediaan adalah 0,690 yang berarti pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas termasuk dalam kategori kuat yang berada dalam interval koefisien korelasi dari 0,600 sampai 0,799 Sugiono (2004:183). Arah pengaruh yang positif dari variabel perputaran persediaan menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel perputaran persediaan akan diikuti kenaikan pada profitabilitas dan sebaliknya.

Pengaruh variabel perputaran persediaan sebesar 20,6% dengan kategori kuat menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebagai objek dari penelitian ini menjaga jumlah persediaan dan perputaran persediaan agar dapat menjamin kelancaran proses produksi karena kekurangan persediaan menimbulkan akibat kehilangan pelanggan, sedangkan jumlah persediaan yang berlebih dapat berakibat tidak efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yaitu Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Didasarkan pada data perusahaan farmasi pada daftar Bursa Efek di Indonesia (BEI), hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitri Linda Rahmawati (2012) pada perusahaan food and Beverages dalam daftar di BEI yang menyatakan bahwa Inventory Turnover memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasan mengenai pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai 2014, penulis memperoleh kesimpulan bahwa Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) di Perusahaan Farmasi sebagai anggota Bursa Efek (BEI) rata-rata 3,65 kali dalam satu tahun, semakin cepat akan semakin baik sehingga keterikatan dana pada persediaan menjadi lebih pendek. Pengaruh variabel perputaran persediaan secara parsial sebesar 20,6% dengan kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Fanny Noviani, Bobby W. Saputra dan Bambang Rismadi.(2013)."*Finance And Accounting: Dampak Keusangan persediaan dan perputaran persediaan terhadap ROA : Studi Empiris Di Industri Farmasi yg Terdaftar Di BEI*".

Fitri Linda Rohmawati.(2012).*Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Persediaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets (Studi Pada Perusahaan Food an Beverage yang Listing DiBursa Efek Indonesia th. 2007-2009)*, Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang.

Irham Fahmi.(2013).*Pengantar Manajemen Keuangan*.Cetakan ke-dua, Penerbit CV. Alfabeta.

PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*.Penerbit Alfabet, Bandung.

Toto Prihadi.(2008).*Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Penerbit PPM Jakarta.

Undang-undang Nomor 36 / 2009 Tentang Kesehatan.

Wahyudi.(2013).*Pengaruh Beban Bunga Profitabilitas, Risiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktivitas terhadap Struktur Modal*.Tesis. STIE Pasundan

<http://digilib.unpas.ac.id/filter/disk/53/j.bptunpaspp-gdl.widiyanape-2620-3-babiii.pdf>